



EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL USAHA DARI SISI OPERATING PROFIT
MARGIN PADA PETANI STROBERI PETIK SENDIRI
(Studi Kasus Di Dusun Orong Telaga, Kabupaten Lombok Timur)

Oleh

I Gusti Ayu Oka Netrawati¹, I Gusti Putu Bagus Suastina², Baehaki Syakbani³

^{1,2}STIE 45 Mataram

³STIE AMM Mataram

Email: [1igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:igaokanetrawati2017@gmail.com), [2suastina1957@gmail.com](mailto:suastina1957@gmail.com),
[3baehakisyakbani@gmail.com](mailto:baehakisyakbani@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dari sisi rasio keuntungan petani Strowbery petik sendiri. Metode penelitian adalah studi kasus yaitu petani Di dusun Orong Telaga Desa Sembalun Lawang. Data yang dikumpulkn adalah data primer dan data skunder Prosedur analisis yang digunakan adalah Operating Profit margin yaitu perbandingan penjualan neto di kurangi harga pokok penjualan dikurangi beaya lain-lain dengan penjualan neto. Hasil dari pembahasan rasio OPM adalah sebesar 75,86 %. Kesimpulannya adalah penggunaan modal usaha petani stroberi petik sendiri Dusun Orong Telaga ,Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur, efektif dan efisien Saran yang direkomendasikan kepada petani untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi dan penjualan lebih tinggi dengan strategi pemasaran yang efektif , berkolaborasi dengan mitra kerja baik dengan pemerintah maupun pihak swasta.

Kata Kunci: Pengelolaan, Dana, Efisien, Petani, Stroberi

PENDAHULUAN

Tanaman Strowbery menjadi trend, dengan petik sendiri. Seperti halnya pada agrowisata yang ada di kota Malang, Kabupaten Karo, Sumatra utara dan di kota lain yang ada di Indonesia. Tanaman ini dapat hidup di subtropics yang bisa menyesuaikan diri dengan baik di dataran tnggi sekitar 17°-20°, serta curah hujan yang baik. antara 600-700 mm/tahun. Membutuhkan penyinaran matahari antara 8 – 10 jam per hari. Memiliki buah semu ,bentuknya unik yaitu oval dan lonjong, warna merah jika sudah tua, hijau jika masih muda, ber por-pori di berbaai bagian permukaan buah yang sangat banyak dan bervariasi berwarna kehitaman ataupun kecoklatan muda. Rasa ada yang sangat manis , dan asam. Manfaat strowbery terhadap kesehatan karena mengandung vitamin C yang dibutuhkan tubuh (<https://agrotek.id.klasifikasi...>)

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu di Kabupaten Lombok Timur tanaman tersebut dapat hidup dan ditanam oleh petani Desa Sembalun , di bawah kaki Gunung Rinjani.

Tanaman ini dapat di panen sepanjang tahun. Melihat prospek yang cukup baik di masa yang akan datang dan dapat menunjang sektor pariwisata dalam penyediaan taman agrowisata Rinjani. Disepanjang Desa Semabalun perkebunan buah stroberi petik sendiri. Minat petani sangat tinggi dan mempunyai prospek yang tinggi dari tahun 2013 sampai dengan 2017, dan pendapatan berfluktuasi . Tahun 2017, hasil wawancara dari petani, bahwa mereka tidak lagi menanam , karena hasilnya tidak menjanjikan. Harga sangat anjlok samapi per kg sebesar Rp. 6.000,00 di Pasar Sweta. Tahun 2020, bulan desember mereka kembali untuk menanam. Tahun 2021 di Hari Raya Lebaran dan seterusnya pada era New Normal banyak kunjungan wisatawan, dan harga petik sendiri per kg sebesar RP.50.000,00 dan jika sudah di atas yaitu di warung-warung seharga Rp25.000,00 per kg.

Pendapatan bagi suatu organisasi maupun perseorangan sangay mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup bagi individu dan



manajemen perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, semakin besar pendapatan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengatasi pengeluaran atau biaya-biaya kegiatan yang dilakukan perusahaan. Suatu usaha yang bersifat *profit oriented*, maka pendapatan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup manajemen usaha tani. Sedangkan pengeluaran sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani, sehingga manajemen tani harus mampu mengelola keuangannya agar tidak rugi. Mengelola dengan efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Prinsip ekonomi yaitu bahwa berusaha menekan biaya seoptimal mungkin agar pendapatan dapat lebih tinggi daripada pengeluaran.

Petani punya harapan besar bertani buah ini mempunyai prospek penjualan yang tinggi. Sehingga diharapkan pendapatan keluarga meningkat. Pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap tingkat pendapatan asli daerah (PAD). Untuk mendapatkan nilai penjualan yang tinggi petani harus dapat meningkatkan produksi. Untuk produksi yang tinggi harus dikeluarkan biaya yang bervariasi yaitu biaya variabel dan juga biaya tetap yang harus tersedia. Biaya variabel tergantung penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan besar kecilnya luas lahan. Sedangkan biaya tetap harus dikeluarkan tetap sekalipun ada perubahan di biaya variabel. Petani punya dua pilihan memasarkan hasil produksi yaitu menjual langsung ke konsumen akhir dan melalui lembaga pemasaran. Sedangkan petani sebagai obyek adalah degan petik sendiri. Karena hasilnya jauh lebih baik, dan menguntungkan.

Keuntungan yang tinggi belum berarti usaha tani ini dalam mengelola modal usahanya sudah efisien. Karena hal tersebut dapat dikatakan efisien, dan efektif, jika hasil dapat merefleksikan kemampulabaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Salah satunya adalah Operating Profit Margin, yaitu perbandingan dari laba operasi dengan net sales (J.P. Sitanggang, 28)

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha dari sisi rasio laba kotor petani Strawberry petik sendiri di Dusun Orong Telaga, Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus yaitu dapat memberikan data yang memungkinkan peneliti untuk memperluas bukti yang membahas efisiensi penggunaan modal usaha dari sisi rasio *operating profit margin* khususnya petani strawberry petik sendiri di Dusun Orong Telaga dan juga untuk memperkuat hipotesis penelitian.

2. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada Tahun 2021 Di Dusun Orong Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, penentuan daerah secara sengaja (Wirarta, 2006), yang merupakan petani strawberry petik sendiri. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari 3 petani, hasil wawancara langsung. dan data sekunder diperoleh dari internet.

3. Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisis data maka dapat di rumuskan sebagai berikut : (J.P. Sitanggang, 2014 :15), (Bambang Riyanto, 2011 :335)

- Perhitungan Total Biaya = Biaya Tetap – Biaya Variabel
- Perhitungan Laba Kotor yaitu : Penjualan neto – Harga Pokok Penjualan
- Perhitungan sebelum bunga dan pajak penghasilan atau operating profit

$$d. \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya} - \text{biaya lainnya}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

LANDASAN TEORI

1. Teori Usaha Tani

Usaha tani menurut Kadarsan (1993) adalah adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti : alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan



berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian

Ilmu Usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar di peroleh hasil maksimal . Sumber daya itu adalah lahan , tenaga kerja, modal dan manajemen (<http://elearningumj.ac.id/plug>)

2. Teori Pendapatan

Menurut

<https://www.kumpulanpengertian.com> :

- a. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:231.1) , Pendapatan adalah penghasilan yang ditimbul dari pelaksanaan aktivitas entinitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda , seperti penjualan , penhasilan jasa, bunga, deviden, royalty, dan sewa.
- b. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 361) , Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Husni,et al,2014 adalah Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

3. Teori Pengeluaran

Pengeluaran atau biaya usaha tani adalah merupakan nilai penggunaan usaha produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan . Biaya usaha tani yang dikeluarkan berupa biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Yaitu dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membayar kegiatan usahatani yang meliputi biaya sarana produksi,biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lain.

Menurut Masyah Kholmi Y (2009 :16-26) Konsep Biaya dalam penelolan usaha atau organisasi pada waktu menjalankan kegiatan se hari-hari maka usaha tersebut telah

mengorbankan sumber daya .Misalnya pembelian bahan baku, pembelian mesin , membayar upah dan gaji , membayar beban listrik dan air membeli pulsa , beaya atau beban lain yang dikeluarkan untuk memperolehnya atau telah memberikan manfaat merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi suatu usaha.

Ada dua (2) kategori yaitu beaya (cost) dan beban (expenses).

Beaya adalah sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa.Nilai ini didasarkan pada harga perolehan suatu barang dan jasa.Semua biaya itu dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dan siap digunakan dlam operasi perusahaan.Perolehan barang atu dicatat sebagai aktiva perusahaan.sehingga pengorbanan tersebut dapat diakui sebagai beaya/ beban apabila barang tersebut atau jasa telah memberi manfaat. Misal biaya bahan baku , biaya mesin, biaya/beban penyusutan mesin.

Beban merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh penghasilan . Beban dapat langsung memberi manfaat pada saat terjadinya , sehingga dalam penyajian laporan keuangan laba rugi pada periode tersebut langsung mempengaruhi penghasilan perusahaan. Missal beban sewa, bebn penjualan, beban angkut penjualan, beban listrik dan lain-lain

Klasifikasi Biaya, dalam ilmu akuntansi biaya dapat diklasifikasikan sesuai dengan tujuannya. Salah satunya adalah secara umum yaitu: beaya yang dikaitkan dengan aktivitas perusahaan terbagi dua:

- a. Biaya Produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung
- b. Biaya non produksi meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi umum

Prilaku Biaya adalah setiap aktivitas memiliki input dan output. Input aktivitas merupakan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas untuk memproduksi output. Input tersebut berubah tergantung atas hubungan antara biaya dan aktivitas perusahaan. Sedangkan ada biaya yang tidak berubah



selama aktivitas normal dan tidak melebihi kapasitas. Oleh karena itu biaya dapat dibedakan menjadi 3 jenis biaya yaitu:

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu biaya yang jumlah secara totalnya tetap dalam rentang aktivitas yang relevan (relevant range) tertentu selama aktivitas perusahaan belum full capacity Biaya tetap pada satuan akan berubah secara proposional dengan adanya perubahan volume aktivitas seperti biaya penyusutan , biaya mandor, sypervisi dan lain-lain. Biaya tetap merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada kapasitas tingkat tertentu.
- b. Biaya variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang secara totalnya berubah secara proposional /sebanding dengan adanya perubahan volume aktivitas.biaya –biaya ini adalah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya iklan dan lain-lain.
- c. Biaya Semi variabel adalah biaya yang didalamnya mempunyai unsur tetap dan variabel. Unsur biaya yang bersifat tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan untuk variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan pemakaian. Contoh adalah biaya lisyrik dan air, dan biaya pemeliharaan, biaya perjalanan dinas dan biaya kesejahteraan karyawan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari berbagai rasio. Salah satunya adalah operating income ratio atau operating profit margin (OPM).

Rasio kemampuan digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dan diharapkan rasio ini dapat diperoleh melebihi dari interest rasio/cost of capital dari dana yang diinvestasikan.(*Abdul Halim ; 2015 :214*).

Operating profit margin atau rasio laba operasional adalah perbandingan antara penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dan dikurangi dengan biaya administrasi, penjualan dan umum dengan penjualan atau semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasi perusahaan. (*J.P.Sitanggang: 2014*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian kepada petani stroberi maka dapat disajikan data sebagai berikut: Data Biaya Produksi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya produksi Pada Usaha Tani Stroberi Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Nilai per 0,10 Ha/Rp	(%) Total Biaya
I	Biaya Variabel		
1.1	Input:		
	a. Biaya bibit	2.000.000	17,26
	b. Biaya pupuk	1.450.000	2,51
	c. Biaya obat-obatan	1.000.000	8,63
		600.000	5,18
1.2.	d. Mulsa		31,07
	Biaya tenaga kerja:		15,53
	a. Tk keluarga	3.600.000	0,18
1.3.	b. Tk luar keluarga	1.800.000	
	Total Biaya variabel	10.450.000	
II.	Beaya Tetap		6,90
1.1.	a. Biaya Penyusutan a;at	800.000	2,70
		313.500	0,22
	b. Bunga Modal	25.000	9,82
1.2.	c. Pajak Lahan	1.138.500	
	Total Biaya Tetap		
III	Total Biaya	11.588.500	100

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 1 diatas, bahwa rata-rata tingkat biaya produksi petani stroberi petik sendiri di dusun Orong Telaga, Desa Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.11.758.000,00 per 0,10 Ha. Terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. Rp.10.450.000,00 (90,18%), dari total biaya produksi. Sedangkan biaya tetap sebesar RP. 1.138.500,00 (9,82%). Biaya yang tertinggi adalah pada biaya tenaga kerja sebesar Rp.5.400.000,00 (46,60%), dari total biaya produksi., lebih tinggi dari biaya input yaitu sebesar Rp.5.050.000,00 (43,58%). Data Penjualan petani stroberi



Data penjualan petani stroberi petik sendiri dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Harga , Produksi, Prnjualan petani stroberi petik sendiri Tahun 2021

No	Waktu	Harga/kg/Rp	Produksi /0,10Ha/kg	Penjualan /Rp
1	Bulan 1	-	-	-
2	Bulan 2	50.000	80	4.000.000
3	Bulan 3	50.000	130	6.500.000
4	Bulan 4	50.000	150	7.500.000
5	Bulan 5	50.000	160	8.000.000
6	Bulan 6	50.000	124	6.200.000
	Total	50.000	644	32.200.000

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 2 maka dapat di lihat bawa Produksi selama 5 bulan dari lahan seluas 0,10 ha dengan harga Rp.50.000,00 per kg, petik sendiri dengan total produksi sebanyak 644 kg dengan tingkat penjualan sebesar Rp.32.000.000,00,-.

Data penjualan petani stroberi di warung Tahun 2021 berikut disajikan pada tabel 3

Tabe; 3. Data Penjualan petani stroberi di Warung Tahun 2021

No	Waktu	Harga/kg/Rp	Produksi /0,10Ha/kg	Penjualan /Rp
1	Bulan 1	-	-	-
2	Bulan 2	25.000	126	3.150.000
3	Bulan 3	25.000	130	3.250.000
4	Bulan 4	25.000	124	3.100.000
5	Bulan 5	25.000	124	3.100.000
6	Bulan 6	25.000	120	3.050.000
	Total	25.000	624	15.600.000

Sumber : data primer diolah

Dari tabel 3, maka dapat dilihat bahwa tingkat penjualan petani stroberi yang dijual di warung jika konsumen tidak petik sendiri harganya Rp.25.000,00/ kg. Total produksi adalah sebanyak 624 kg dalam lahan 0,10 Ha. Tingkat Penjualan adalah sebesar Rp. 15.600.00,00,-.

Data Total Penjualan petani stroberi Tahun 2021 berikut ini:

Tabel 4. Data Total Tingkat Penjualan neto Petani Strowbwey Dusun Orong Telaga Tahun 2021

No	Uraian	Penjualan neto (0,10 ha/Rp) //%
1	Stroberi petik sendiri	32.200.000/67,36
2	Stroberi di warung	15.600.000 / 32,64
	Total Penjualan neto	47.800.000 /100,00

Sumber: data primer diolah

Data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat penjualan neto petani stroberi tahun 2021 adalah sebesar Rp. 47.950.00,00,-. Dengan penjualan neto petik sendiri sebesar Rp. 32.200.000,00 atau 67,36 %. Sedangkan untuk di warung penjualan neto sebesar Rp. 15.750.000 ,00, - atau 32,64 %.

Analisis Data

Berdasarkan dari diskripsi data pada tabel,1, 2, 3 dan 4 maka dapat disajikan data-data berikut ini:

a. Analisis Laba Kotor

Tabel 5. Laba Kotor Petani stroberi Dusun Orong Telaga Tahun 2021

No	Uraian	Nilai (0,10/Ha/Rp)
1	Penjualan neto	47.850.000
2	Harga Pokok Penjualan	10.450.000
	Total Laba Kotor	37.400.000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan dari tabel 5 maka dapt dilihat bahwa total laba kotor adalah sebesar Rp. 37.400.00,00,- adalah selisih dari tingkat penjualan neto dengan harga pokok penjualan stroberi petik sendiri dan di warung. Dusun Orong Telaga Desa Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur. Produksi dari strowbery dengan luas lahan 0,10 Ha. selama 6 bulan .Apabila dikalkulasi dalam per bulan, maka penjualan neto mencapai sebesar Rp.7.975.000,00 per bulan.dan laba bruto setiap bulan adalah sebesar Rp.6.233.333,00,-. Salah satu penyebab rendahnya keuntungan pada usaha tani strobery karena iklim dan cuaca tidak stabil dan juga di masa pandemi covid-19 terpuruknya pariwisata, akan tetapi dengan di masa era new normal , tingkat kunjungan tamu



ke Desa Sembalun sudah mulai ramai, sehingga petani dengan mencari solusi bahwa petik sendiri di dorong untuk strategi pemasaran. Agar bisa meningkatkan pendapatan petani .

a. Analisis Operating Profit

Tabel 6. Operating Profit Petani stroberi Dusun Orong Telaga Tahun 2021

No	Uraian	Nilai (0,10 Ha/Rp)
1	Laba Kotor	37.400.000
2	Biaya-biaya Administrasi dan umum	1.138.500
	Total Keuntungan operasi	36.261.500

Sumber : data primer diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari nilai tingkat keuntungan operasi atau operating profit selama 6 bulan adalah sebesar Rp. 36.261.500,00 ,- . Jika dikalkulasi maka perbulannya adalah sebesar Rp.6.043.583,00,- Penyebabnya adanya biaya bunga modal atau cost of capital dan menyiapkan tingkat penyusutan untuk dapat membeli kembali alat penyemprotan sebagai kegiatan investasi.

b. Rasio Profitabilitas dengan Analisis Operating Profit Margin

Tabel 7. Analisis Operating Profit Margin

No	Uraian	Nilai
1	Penjualan Neto	47.800.000
2	Operating Profit	36.261.500
3	Operating Profit Margin	75,86 %

Sumber data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dengan pendekatan rasio operating profit margin usaha tani strowbwry sebesar 75,86 % . Nilai rasio keuntungan lebih besar dari tingkat suku bunga KUR tahun 2021 bank BRI yaitu sebesar 3 % se tahun, Ini artinya bahwa dengan nilai rasio keuntungan sebesar 72,86 % , menunjukkan usahatani stroberi mampu untuk membatyarkan bungakredit yang berlaku dengan penggunaan modal yang dipergunakan, Sehingga penggunaan modal adalah efektif dan efisien.

2. Interpretasi data

Berdasarkan dari analisis data dan didukung oleh penelitian terdahulu dari LWrasandi (2016); Ni'mah Sari Siregar,dkk(2018) ; Muhammad Jufriansyah ,dkk (2019) , maka dapat diinterpretasikan data tersebut yaitu :

- a. Total Biaya yang dipergunakan sebesar Rp.11.588.500,00,- , yaitu terdiri dari total beaya variabel sebesar Rp.10.450.000,00,- yang artinya bahwa beaya yang dikeluarkan sesuai dengan adanya perubahan volume aktivitas produksi.dan beaya tetap sebesar Rp. 1.138.500,00,- artinya bahwa secara total dalam rentang aktivitas yang relevan tertentu dan tidak berubah selama tidak ada volume aktivitas selama tidak ada perubahan.
- b. Total Penjualan neto adalah sebesar Rp. 47.950.000,00,- , yaitu terdiri dari penjualan strowbery petik sendiri sebesar Rp.32.200.000,00,-, dengan harga yang cukup tinggi Rp.50.000,00/kg , bahwa memberikan penghasilan yang cukup tinggi namun khusus konsumen membeli buah yang langsung memetik atau petik sendiri ini dapat memberi kepuasan konsumen sambil berswaphoto dengan latar belakang pemandangan gunung Rinjani. Sedangkan untuk yang telah tersedia di warung sebesar Rp.15.750.000,00,-, artinya bahwa konsumen memilih untuk membeli diatas kebun dengan harga yang berbeda dan lebih murah yaitu Rp.25.000,00/kg
- c. Hasil dari rasio operating frofit margin sebesar 75,86 % , artinya bahwa laba operasi yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan.Setiap rupiah penjualan menghasilkan Laba operasi sebesar Rp.0,78,-
- d. Keuntungan yang diperoleh dengan menggarap perkebunan buah strowbery usaha tani tersebut memberikan tingkat penghasilan petani selama 6 bulan dengan luas lahan 0,10 Ha, adalah rata-rata sebesar Rp.6.090.833,00 per bulan dan di tambah dengan upah tenga kerja rata-rata setiap bulan Rp.600.000,00 sehingga rata-rata penghasilan petani sebesar Rp.6.690.833,00, artinya bahwa dapat dikatakan layak karena



- berada diatas UMK Kabupaten Lombok Timur (Rp.2.184197,00/bulan)
- e. Hasil operating profit margin sebesar 77,86 % , dibandingkan dengan tingkat suku bunga KUR BRI sebesar 3 % se tahun , rasio berada diatas tingkat suku bunnga Bank ,maka dapat dikatakan efisien.
- f. Hasil operating profit margin sebesar 77,86 % , di bandingkan dengan tingkat suku bunga deposito BRI sebesar 2,85 % untuk 6-12 bulan, maka dapat dikatakan efektif dan efisien karena jika modal sendiri dikelola sendiri menghasilkan nilai investasi yang tinggi daripada uang disimpan di Bank .

Berdasarkan dari interpretasi data tersebut maka Penggunaan modal usaha ditinjau dari Operating Profit Margin Petani Strowbery Di Dusun Orong Telaga kabupaten Lombok Timur adalah efektif dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modala usaha dari sisi Operating profit margin Usahatani Stroberi petik sendiri Di Dusun Orong Telaga, Kabupaten Lombok Timur adalah efektif dan efisien.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat diharapkan kepada manajemen usahatani strowbery agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penghasilannya dengan mempergunakan bibit unggul yang bersertifikat. Serta dukungan dari pemerintah, pihak swasta untuk memberikan informasi terhadap harga baik untuk biaya aktivitas produksi maupun pemasaran, Agar dapat menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim,2015, Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- [2] Amin Widjaya Tunggal,2000, Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- [3] Bambang Riyanto,2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan , Penerbit BPFE UGM,Yogyakarta
- [4] <https://www.google.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.ust.ac.id/index.php/AGRIUST/article/download/1434/1395&ved=2ahUJEwjMDj2oX1AhXDyzgGHUILCPEQFnoECAEQAO&usg=AOvVaw08C3oRByQfhJ3klGfPiWVO> Diunduh tanggal 28 Desember 2021
- [5] <https://www.gogle.com.urlsa?=t&source=web&rct=j&url=http://etd.respository.ugm.ac.id/penelitian/detail/115039&ved=2ahUKEWjeuQuj24X1AhUZxDgGHRSECOcQFnoECAwOAO&usg=AOvVaw31ZJYkXf36NDoOm3AlwIAA> Diunduh tanggal 28 Desember 2021
- [6] <https://agrotek.id.klasifikasi>. Diunduh tanggal 10 Oktober 2021
- [7] <https://www.kumpulanpengertian.com> Diunduh tanggal 22 Desember 2021
- [8] <https://www.google.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.unram.ac.id/8714/1/jurnal/pdf&ved=2ahUKEWjeuOuJ24X1aHuzXdGHR5ECOcQFnoECA0QAQusg-AOvVaw3Pmnd8CLxD8CNou-ip78og> Diunduh 19 Nopember 2021
- [9] <https://www.google.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ub.ac.id/128826/&ved=2ahUKEWjeuOuJ24X1aHuzXdGHR5ECOcQFnoECA0QAQusg=AOvVaw2KtQCskgq-tCZIpli> Diunduh tanggal 28 Desember 2021
- [10] I Made Wirarta, 2008, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- [11] J.P. Sitanggang ,2014, Manajemen Keuangan Perusahaan, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- [12] Masuyah Kholmi, Yuningsih, 2009, Akuntansi Biaya, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- [13] Kasmir, Jakfar, 2016, Studi Kelayakan Bisnis, Penerbit PRENADANEDIA Group, Jakarta
- [14] Muhammad Jufriansyah, Gystani Harahap,Mitra Musika Lubis,2019,



.....
Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (Fragaria choiloensis) Petik Sendiri (Studi Kasus : Kabupaten Karo), Jurnal Agriuma,1 (2)oktober 2019,ISSN 2657-1749(Print) ISSN 2657-1730 (Online)

- [15] Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Penerbit ALFABETA, Bandung